



Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Penataan dan Pemeliharaan hewan ternak serta Pengolahan Sampah di Desa Sambueja Kabupaten Maros

The Importance of Arrangement and Maintenance of Livestock and Waste Processing in Sambueja Village Maros County

Irmawati RJ^{1*}, Akmal Novrian Syahrudin², Sitti Nurfaizah³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea, Makassar

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM No.12, Tamalanrea, Makassar, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90242;Telepon: (0411) 583330
Korespondensi penulis : *irmawati@stiktamalateamks.ac.id

Abstrak

Penataan dan Pemeliharaan ternak di Desa Sambueja seharusnya senantiasa diperhatikan oleh pemiliknya, karena dapat menimbulkan buruknya sanitasi lingkungan, menimbulkan bau tak sedap, rumah yang tidak enak untuk dipandang, dan kotoran yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan bibit penyakit. membiarkan ternaknya lepas tanpa pengawasan dapat beresiko menimbulkan kerugian terhadap orang lain, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemiliknya. Selain itu Permasalahan sampah juga menjadi persoalan di daerah tersebut. Meningkatnya populasi penduduk memicu kenaikan produksi sampah organik maupun sampah anorganik.. Kurangnya TPS (tempat pembuangan sementara) menjadi inti permasalahan, sehingga perlu adanya upaya pengolahan sampah berupa 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menggunakan sampah yang masih bisa digunakan kembali, mengurangi sampah dan mendaur ulang sampah agar bisa menanggulangi masalah tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi melalui penyuluhan mengenai penataan ternak dan pengolahan sampah dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait hal tersebut. pengadaan sarana prasarana berupa poster dan tempat sampah percontohan. Hasilnya, diperoleh pengetahuan cukup saat pre tes sebanyak (25%) dan saat post test menjadi (75,0%) artinya ada peningkatan pengetahuan tentang penataan dan pemeliharaan hewan ternak. Begitu juga dengan pengetahuan tentang pengolahan sampah diperoleh pengetahuan cukup saat pre tes sebanyak (27,27%) dan saat post test menjadi (68,75%).

Kata Kunci: Penataan, Pemeliharaan hewan ternak, Pengolahan sampah,

Abstract

The management and maintenance of livestock in Sambueja Village should always be paid attention to by the owner, because it can cause poor environmental sanitation, cause bad odors, houses that are not pleasing to the eye, and feces that are not cleaned can cause disease germs. letting their livestock go unsupervised can risk causing harm to other people, so this needs to be a concern for the owner. In addition, the problem of waste is also a problem in the area. The increase in population has triggered an increase in the production of organic and inorganic waste. The lack of TPS (temporary disposal sites) is the core of the problem, so there is a need for waste management efforts in the form of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) using waste that can still be reused, reducing waste and recycling waste in order to overcome the problem. The purpose of this community service activity is to provide education through counseling regarding proper management of livestock and waste management to increase public knowledge regarding this matter. procurement of infrastructure in the form of posters and pilot trash bins. As a result, sufficient knowledge was obtained when the pre-test was (25%) and when the post-test was (75.0%), meaning that there was an increase in knowledge about the management and maintenance of livestock. Likewise with knowledge about waste processing, sufficient knowledge was obtained when the pre test was (27.27%) and when the post test became (68.75%).

Keywords: *Arrangement, Livestock maintenance, Waste processing,*

PENDAHULUAN

Hewan Ternak merupakan binatang peliharaan (lembu, kuda, kambing dan unggas) yang dibiakkan untuk tujuan produksi. Pada tingkatan yang lebih kecil, hewan ternak merupakan binatang peliharaan sebagai salah satu sumber penghasilan bagi pemiliknya yang sengaja dipelihara seseorang agar bisa diambil manfaatnya. Pemilik ternak sebagai orang yang menguasai hewan ternak bertanggung jawab terhadap setiap akibat yang ditimbulkan oleh hewan ternaknya. Setiap bentuk kerugian yang ditimbulkan oleh hewan ternak, sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemiliknya.

Pemilik ternak tidak boleh membiarkan ternaknya lepas tanpa pengawasan karena dapat beresiko menimbulkan kerugian terhadap orang lain, serta menimbulkan bau yang tidak sedap dan kotorannya sebagai sumber bibit penyakit. Oleh karena itu penataan dan pemeliharannya perlu diperhatikan, Hewan ternak yang berkeliaran di tempat umum seperti di jalan raya, dan lapangan sepak bola karena tidak diikat atau dikandangkan oleh pemiliknya, sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat. Sebagaimana tercantum didalam Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2012 tentang Pengawasan dan Penertiban Hewan Ternak Ternak, pada Bab III telah diatur secara jelas kewajiban dan larangan bagi pemilik ternak / penggembala yang memiliki hewan ternak seperti

sapi, kuda, kerbau, kambing, domba, babi, anjing dan sejenisnya diwajibkan mematuhi kewajiban dan larangan sebagai berikut : Kewajiban Pemilik ternak sebagaimana yang tercantum di bab III pasal 4 : 1. Pemilik ternak/pengembala wajib mengembalakan ternaknya pada siang hari dan menempatkannya didalam kandang pada malam hari.

Penempatan kandang ternak yang berada dekat dengan pemukiman warga wajib mendapatkan persetujuan dari tetangga serta diketahui oleh Kepala Desa. Larangan pemilik ternak sebagaimana tercantum di bab III pasal 6 :Pelepasan/penggembalaan ternak di lokasi reboisasi, reboisasi dan pembibitan, Pelepasan/penggembalaan ternak di pekarangan rumah, perkebunan, tempat wisata, lapangan olah raga dan tempat-tempat lain yang dapat menimbulkan kerusakan, melepaskan ternak untuk berkeliaran di dalam kota, kelurahan, desa, jalan raya atau tempat lain yang dapat mengganggu keselamatan dan kelancaran pengguna jalan. Memanfaatkan ternak seperti kuda, sapi sebagai truk derek, gerobak dan sejenisnya tanpa dilengkapi dengan tempat penampungan kotoran. Berdasarkan peraturan tersebut tentang kewajiban dan larangan bagi peternak telah diatur secara jelas. Pemilik/penggembala hewan ternak wajib mengkandangkan hewan ternaknya pada malam hari, wajib mendapatkan izin dari tetangga dan diketahui oleh kepala desa apabila menempatkan kandang ternak didekat pemukiman, dan dilarang melepas/mengembalakan hewan ternaknya di lokasi penghijauan, reboisasi, dan pembibitan, pekarangan warga, lokasi pariwisata, lapangan olahraga, didalam kota, kelurahan, desa, serta jalan raya. Bagi pemilik ternak/penggembala yang melanggar akan dikenakan sanksi penangkapan dan denda bagi ternak yang berkeliaran di tempat-tempat tersebut yang dilarang.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih terdapat hewan-hewan ternak yang digembala atau dilepaskan ditempat-tempat umum seperti lapangan sepak bola, masuk kepekarangan rumah warga dan merusak tanaman warga, masuk ke perkebunan warga dan merusak tanaman, serta tidur dijalan sehingga mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat serta membahayakan pengguna jalan terutama pada malam hari .

Sampah yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai), hal tersebut merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus

meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Disamping itu, tentu saja sampah membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Permasalahan tentang sampah yang hingga kini belum ditemukan solusinya secara global.

Penanganan sampah yang ada selama ini bertumpu pada pendekatan akhir (end of pipe), yakni memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat yang lain (TPS/TPA). Bila ini terus dilakukan maka dalam beberapa dekade kedepan bumi akan penuh dengan sampah. Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia .

Pemilahan dan pemanfaatan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, Masyarakat, dan swasta, yang seharusnya sudah berjalan adalah memilah sampah organik dan non organik sejak dari sumber. Pengolahan sampah yang modern sekalipun tetap sulit dijalankan jika sampah tidak terpisah.

Kepedulian dan kesadaran untuk menangani sampah oleh Masyarakat terlihat masih kurang. Kebiasaan membakar sampah masih menjadi pilihan masyarakat dusun untuk menangani permasalahan sampah. Anggapan Masyarakat bahwa membakar sampah merupakan cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. selain itu dengan membakar sampah, masyarakat merasa bahwa cara itulah yang paling cepat dan mudah dalam pengolahan sampah Padahal sudah sangat jelas dampak polusi yang ditimbulkan, apabila tetap melakukan pembakaran terhadap sampah Terlebih dengan angka kejadian ISPA yang tinggi menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah. Pemilahan sampah tentunya berfungsi sebagai penerapan 4 R, yaitu reuse, reduce, recycle dan replace Jadi masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang berasal dari rumah tangga untuk tetap dimanfaatkan seperti botol plastik bekas yang nantinya dapat digunakan sebagai media tanam serta untuk manajemen pengeluaran sampah .

Desa Sambueja, kecatamatan Simbang Kabupaten Maros memiliki kedua permasalahan diatas yakni penataan dan pemeliharaan hewan ternak yang belum sesuai dengan aturan serta

permasalahan sampah yang belum teratasi dengan baik. Dari hasil pendataan diperoleh bahwa ternak yang digolongkan berupa unggas 68% ini dipelihara secara lepas mencapai 80% yang tidak dikandangkan, hal ini menjadi suatu masalah yang kami anggap penting karena mengganggu sanitasi rumah mereka. Selain itu permasalahan sampah juga 99% sampahnya tidak dipilah dan 89 sampahnya dibakar.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi kepada Masyarakat Desa Sambueja terkait penataan dan pemeliharaan hewan ternak dengan baik dan benar serta pengolahan sampah organik dan non organik agar penyebaran penyakit dapat diminimalisir dengan baik.

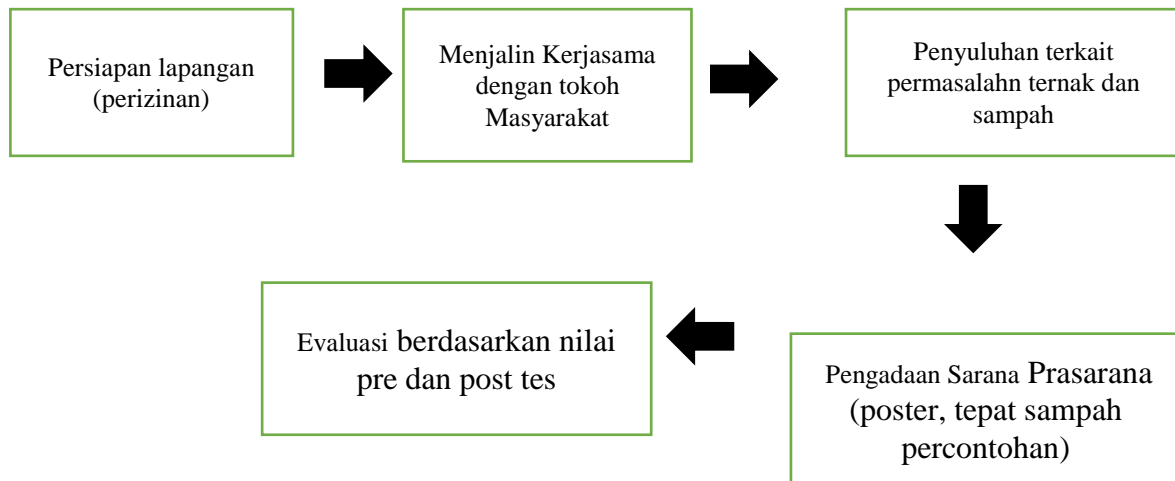
METODE

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dilaksanakan pada Sabtu, 30 Juli 2022 bertempat di Ruang Pertemuan Desa Sambueja dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi kepada Masyarakat hal ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- a. Menjalin Kerjasama dengan Tokoh Masyarakat dengan adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat ini, bertujuan agar program pengabdian mendapatkan dukungan sehingga tim pengabdian dapat melakukan proses pemberian edukasi kepada Masyarakat. Tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kepala Desa, Sekretaris desa, kepala Dusun, dan pemuda Karang taruna Desa sambu eja
- b. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya penataan kandang dan pemeliharaan hewan ternak serta pengolahan sampah yang baik, Peserta dengan seksama memperhatikan setiap pemaparan materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri, kegiatan berlangsung dengan suasana keakrabran, materi-materi yang menarik dan cukup mudah dipahami membuat para peserta tidak canggung dalam merespon dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
- c. peningkatan pemahaman dan pengetahuan para peserta diperoleh melalui pengisian kuesioner terdiri dari sepuluh pertanyaan mengenai pemeliharaan ternak dan permasalahan sampah yang ada di Desa Sambueja pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan.

d. Pengadaan Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan penyuluhan

Pemasangan poster berisikan pemeliharaan hewan ternak dengan baik dan benar di ruangan kantor Desa Sambueja agar warga yang datang berkunjung dapat melihat dan memaknai maksud dari poster tersebut, pemberian tempat sampah percontohan yang terdiri dari pemilahan sampah organik dan non organik



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

HASIL

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang pemeliharaan hewan ternak dan pengolahan sampah

Pengetahuan diperoleh melalui pengisian kuesioner terdiri dari sepuluh pertanyaan mengenai masalah sampah dan penataan serta pemeliharaan hewan ternak yang ada di Desa Sambueja pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan.

Sebelum melakukan penyuluhan kami memberikan pre test untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang sampah dan Setelah memberikan materi penyuluhan kami membagikan kembali post test yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi

Tabel 1. Pre and Post Test pemeliharaan hewan ternak

Pengatahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	12	75,0	4	25,0
Cukup	4	25,0	12	75,0
Total	16	100	16	100

hasil yang kami peroleh dari 16 orang yang memiliki pengetahuan cukup saat pre tes sebanyak (25%) dan saat post test menjadi (75,0%) artinya ada peningkatan pengetahuan tentang penataan dan pemeliharaan hewan ternak.

Tabel 2. Pre test dan Post Test pengolahan sampah

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	13	72,73	5	31,25
Cukup	3	27,27	11	68,75
Total	16	100	16	100

hasil yang kami peroleh dari 16 orang yang memiliki pengetahuan cukup saat pre tes sebanyak (27,27%) dan saat post test menjadi (68,75%) artinya ada peningkatan pengetahuan tentang pengolahan sampah.

2. Brainstorming

Peserta dengan seksama memperhatikan setiap pemaparan materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri, kegiatan berlangsung dengan suasana keakrabran, materi-materi yang menarik dan cukup mudah dipahami membuat para peserta tidak canggung dalam merespon dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

3. Pengadaan Sarana Prasarana penyuluhan



Gambar 2. Poster tentang penataan hewan ternak



Gambar 3. Percontohan tempat sampah

DISKUSI

a. Peningkatan Pengetahuan tentang pemeliharaan hewan ternak

Hasil pengabdian diperoleh pengetahuan cukup saat pre tes sebanyak (25%) dan saat post test menjadi (75,0%) artinya ada peningkatan pengetahuan tentang penataan dan pemeliharaan hewan ternak. berkeliarannya hewan ternak disebabkan karena faktor kebiasaan masyarakat sejak dulu. Ternak itu berkeliaran karena memang paginya dilepaskan untuk cari makan sendiri, biasanya dilepaskan dilapangan karna banyak rumput. dan masyarakat terbiasa melepaskan hewan ternaknya, terlebih mereka sudah sejak turun temurun menggembala dengan cara seperti itu. penertiban hewan ternak ini, mengundang berbagai permasalahan yaitu masih terdapat hewan-hewan ternak yang digembala atau

dilepaskan ditempat-tempat umum seperti lapangan sepak bola, masuk kepekarangan rumah warga dan merusak tanaman warga, masuk ke perkebunan warga dan merusak tanaman, serta tidur dijalan sehingga mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat serta membahayakan pengguna jalan terutama pada malam hari. Kotoran hewan juga ternak sering berserakan ditempat umum seperti lapangan sepak bola dan jalan raya sehingga mengganggu kebersihan dan keindahan desa/kota. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat, akan tetapi masalah ini terus berlanjut dan belum menunjukkan perubahan berarti sejak ditetapkannya Peraturan Daerah tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya tindakan penertiban yang dilakukan, Kepala desa/lurah beserta aparatnya yang dibantu oleh satuan polisi pamong praja sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2012 Pasal (2) yang bertugas melaksanakan penertiban, cenderung menyelesaikan secara kekeluargaan sehingga tidak memberikan efek jera bagi warga pemilik ternak yang melanggar.

b. Peningkatan Pengetahuan tentang pengolahan sampah

Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengolahan sampah dari hasil pengabdian diperoleh pengetahuan cukup saat pre tes sebanyak (27,27%) dan saat post test menjadi (68,75%). Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Illa Fadillah, dkk) 2019 terjadi Peningkatan pengetahuan bagi peserta penyuluhan tentang kajian sampah, jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik, sumber sampah, dampak sampah baik bagi lingkungan maupun kesehatan, serta pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi/ demonstrasi. pengelolaan sampah menyebabkan terjadinya penurunan volume sampah. Hal tersebut dikarenakan Masyarakat mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan ketika pelatihan pemilahan dan pewadahan sampah. Sampah anorganik yang dapat didaur ulang dipisahkan dari sampah organik maupun sampah anorganik yang tidak dapat di daur ulang, kemudian disimpan dan dikumpulkan hingga jangka waktu tertentu sampai jumlah sampah tersebut cukup untuk di daur ulang. Sedangkan, sampah yang akan di buang ke lingkungan yaitu sampah anorganik yang menurut Masyarakat tidak dapat di daur ulang. menjaga sanitasi lingkungan merupakan upaya Pelestarian lingkungan dan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawar oleh siapapun dan kapanpun. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan harus dilakukan oleh manusia, termasuk dalam hal pengelolaan sampah

KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan pengetahuan dari (25%) menjadi (75,0%) mengenai penataan dan pemeliharaan hewan ternak dengan baik, meningkatnya pengetahuan tentang pengolahan sampah dari sebanyak (27,27%) dan saat post test menjadi (68,75%). Diterima nya sarana prasarana penunjang kegiatan penyuluhan berupa pemasangan poster tentang penataan dan pemeliharaan hewan ternak serta tempat sampah percontohan .

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIK Tamalatea Makassar, dan seluruh Masyarakat Desa Sambu Eja kabupaten Maros yang telah hadir dan antusias Serta Mahasiswa PBL II yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini .

DAFTAR REFERENSI

- Saidil Awwalin, “ Tanggung Jawab Pemilik Hewan Ternak Terhadap Pemilik Tanaman Akibat Adanya Kerusakan Oleh Hewan Ternak” jurnal ilmiah Mahasiswa, Vol. 2(4) November 2018
- Nur Fatimah, “partisipasi masyarakat dalam upaya penertiban hewan ternak untuk mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum di kecamatan Ampana kota kabupaten tojo una-una provinsi sulawesi tengah” 2012
- Sujarwo, Trisanti, Widyaningsih, pengelolaan sampah organik & anorganik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Rohmah Susanto, Nur Lailatul M, Riza Pahron, “ Hubungan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Organikdan Non Organik Pada Masyarakat Rw 03 Sumbersari Malang”
- Fikri Nur Latifatul1, Afriezal2, Auliya3, Kholid Rosyidi Muhammad Nur, “ Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember”
The Indonesian Journal Of Health Science, Edisi Khusus, September 2018
- Laporan Pengalaman PBL (laporan pengalamana belajar) 1 Mahasiswa STIK Tamalatea

Makassar, 2021

Nur Fatimah, **Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Penertiban Hewan Ternak Untukmewujudkan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Kecamatanampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una Provinsisulawesi Tengah, 28 Jul 2022**

Illa Fadillah*, Lutfienzy A, M. Fahmi El Kamil, M. Shalahuddin, Ilham Setiawan, Azidah N, Hanifatul M, Niffa A, Rahmatus S., Kamalul Fikri, **perubahan pola pikir masyarakat tentang sampah melalui sosialisasiPengolahan sampah organik dan non organik di dusun pondok, Kecamatan gedangsari, kab. Gunungkidul, 2019**

Fikri Nur Latifatul, Afriezal, Auliya, Kholid Rosyidi Muhammad Nur, **Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember, 2018**